



## Manajemen Sumber Daya Pendukung Keberhasilan Kurikulum di SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih Kediri

Intisari Kholisoh<sup>1</sup>, Virgin Sabrina El-Islamy<sup>2</sup>, Nur Ahid<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: [virginsabrinaelislamy@gmail.com](mailto:virginsabrinaelislamy@gmail.com), [intisarikholisoh12@gmail.com](mailto:intisarikholisoh12@gmail.com), [nurahid@iainkediri.ac.id](mailto:nurahid@iainkediri.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-06	<p>This study aims as follows: (1) to find out planning, organizing, actualizing, controlling school principals in supporting resources for the success of the curriculum at SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih Kediri (2) To find out the quality of teachers in implementing the curriculum and (3) Implementation of Resource Management Supporters of Curriculum Success at SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih Kediri. This study uses a qualitative approach, collecting data through interviews, observation and documentation. The results of this study are: (1) the principal's leadership management in implementation, planning and evaluation is in accordance with applicable procedures and is running well by implementing the SWOT system, (2) the use of contextual learning resources and learning media is easier to apply, and students easily grasp understanding with Various learning resources from student books, colleagues, to take advantage of the surrounding environment. So that it is very influential and supports the process of achieving educational goals in schools, (3) teacher performance and implementing the curriculum with 3 aspects, namely designing learning, implementing learning and assessing learning. Of these three aspects, some have been implemented well, with several teacher performance factors, namely the principal's leadership style, the duties and responsibilities of the teacher and a very supportive school environment.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Management; Supporting Resources; Curriculum.</i>	
<b>Artikel Info</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-06	<p>Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: (1) untuk mengetahui planning, organizing, actualizing, controlling kepala sekolah dalam sumber daya pendukung keberhasilan kurikulum di SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih Kediri (2) Untuk mengetahui Kualitas Guru dalam menerapkan kurikulum dan (3) Implementasi Manajemen Sumber Daya Pendukung Keberhasilan Kurikulum di SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: (1) manajemen kepemimpinan kepala sekolah didalam pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku dan berjalan dengan baik dengan menerapkan system SWOT, (2) pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran kontekstual lebih mudah diterapkan, dan peserta didik mudah menangkap kephahaman dengan sumber belajar bervariasi dari buku siswa, teman sejawat, hingga memanfaatkan kondisi lingkungan sekitar. Sehingga sangat berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada disekolah, (3) kinerja guru dan melaksanakan kurikulum dengan 3 aspek yaitu mendesain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai pembelajaran. Dari tiga aspek tersebut Sebagian sudah terlaksana dengan baik, dengan beberapa factor kinerja guru adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah, tugas dan tanggung jawab guru serta lingkungan sekolah yang sangat mendukung.</p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Manajemen; Sumber Daya Pendukung; Kurikulum.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya waktu, kualitas pendidikan di Indonesia masih cenderung kurang maksimal dalam peningkatan mutu sekolah. Dalam pengembangan mutu sekolah tidak lepas dari kurikulum yang diterapkan di sekolah. Beberapa persoalan mengenai mutu lembaga pendidikan yang dijalankan melalui input, output maupun outcome. Dalam dunia pendidikan,

kurikulum merupakan salah satu tonggak utama untuk mencapai tujuan pendidikan (Dr. Hendro Widodo, MP, 2023). Dalam sistem pendidikan memiliki sejumlah komponen mencakup dasar dan tujuan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, manajemen dan lembaga pendidikan yang saling berhubungan agar tujuan dari lembaga pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan lembaga pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum berperan sebagai kedudukan penting sebagai jalan penentuan arah, isi dan proses pendidikan berlanjut dengan menentukan macam dan kualifikasi lulusan dalam suatu lembaga pendidikan (Rofi' Addaroini, 2020). Suatu lembaga pendidikan dalam menginginkan pendidikan yang berkualitas perlu berfikir tentang pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan waktu pembelajaran yang efektif dan aktif serta kualitas pengajaran. Guru yang profesional dalam mengajar mampu untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan memaksimalkan waktu dan pengajaran yang berkualitas (Meilia & Murdiana, 2019). Dengan adanya komponen kurikulum seperti tujuan, materi pembelajaran, metode dan evaluasi harus berjalan dengan baik satu sama lain agar dapat efektif diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan (Nasbi, 2017).

Berdasarkan mini riset di SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih Kediri, peneliti menemukan beberapa keunikan yang menunjukkan bahwasanya kualitas pendidikan di sekolah tersebut sangat baik sehingga banyak dari kalangan masyarakat yang mempercayakan anaknya untuk menambah wawasan pengetahuan di sekolah tersebut, tentunya hal itu tidak lepas dari berjalannya kurikulum yang diterapkan. Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya, bahwa kurikulum merupakan tonggak utama dalam suksesnya pendidikan. Perlu diingat kembali, kurikulum tidak akan berjalan dengan baik, efektif dan efisien apabila sumber daya pendukungnya belum dimaksimalkan sedemikian rupa. Sehingga, dalam hal ini membuat peneliti tertarik untuk menelusuri lebih jauh lagi mengenai manajemen sumber daya pendukung kurikulum di SD 1 Ngadiluwih Kediri.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan merancang penelitian studi kasus. Menurut sugiyono penelitian deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, akurat mengenai sifat-sifat dan hubungan fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2005). Sedangkan studi kasus merupakan strategi penelitian didalamnya itu menyelidiki suatu peristiwa, aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang ditentukan (Setiyadi & Rosalina, 2021).

Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan dengan tujuan guna mengetahui kinerja guru dalam proses pembelajaran seperti Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pemanfaatan sumber belajar dan media, wawancara dilaksanakan kepada pihak yang terkait di sekolah seperti kepala sekolah, guru kelas dan tim kurikulum. Dengan tujuan untuk mengetahui manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, menilai kinerja guru untuk keberhasilan tujuan pembelajaran. Dokumentasi diperlukan peneliti selama penelitian ini adalah profil sekolah, foto mengajar guru, RPP dan dokumen-dokumen lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quota sampling*. *Quota sampling* sudah ditentukan peneliti yaitu kepala sekolah Moch Syafi'i, S.Pd.I, guru kelas dan juga tim kurikulum Anita Rahmawati, S.Pd. Teknik analisis data yang dilakukan memiliki 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi data.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan riset yang peneliti laksanakan di SD 1 Ngadiluwih Kediri, dalam keberhasilan suatu kurikulum di sekolah tidak terlepas dari sumber pendukung, diantara sumber pendukungnya adalah manajemen kepala sekolah, pemanfaatan sumber belajar dan juga media pembelajaran, kinerja guru dalam melaksanakan kurikulum.

### 1. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seseorang yang dituntut memiliki skill yang lebih baik dalam kecerdasan, kebijaksanaan agar dapat menjalankan roda organisasi dan menjadi acuan pengambilan keputusan-keputusan bagi warga sekolah. Dalam kemampuan kepala sekolah menciptakan suatu kebijakan yang bermutu mempengaruhi efektifitas program dan mutu pendidikan sekolah secara langsung dan mempengaruhi mekanisme kerja suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk dapat menjamin terlaksananya tugas pendidikan secara baik hendaknya terlebih dahulu mempersiapkan kurikulum yang elastis, dinamis dan kondusif yang memungkinkan bagi pencapaian tujuan sekolah. (Firman, 2021)

Berdasarkan indikator manajemen kepala sekolah adalah usaha kepala sekolah melakukan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan terhadap terlaksananya program dan kegiatan sekolah. Dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk merencanakan program (planning), menjalankan kinerja lembaga pendidikan dalam struktur yang dipimpinnya (organizing), memberikan contoh kepada bawahan sebelum melaksanakan program sekolah yang telah dipimpinnya (actuating) dan mengontrol kinerja bawahan agar semua berjalan dan terlaksana dengan baik sesuai yang diprogramkan (controlling) (Wati et al., 2022).

Berdasarkan dari hasil wawancara kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih bapak Moch Syafi'i, S.Pd.I mengenai manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah di SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih Kediri, saya menyimpulkan bahwa:

a) Tahap Perencanaan

Tugas kepala sekolah yang harus dijalankan ialah Menyusun rencana program dan juga tujuan sekolah seperti halnya menyusun jadwal mengajar, kalender pendidikan, menyusun strategi dan kebijakan serta prosedur pelaksanaan kegiatan, Menyusun peraturan sekolah untuk mendukung pelaksanaan program sekolah, mempersiapkan sumber daya manusia dan Menyusun rencana anggaran sekolah (RAPBS). (Jalilah et al., 2020) sekolah selalu memperhatikan fakta dan data tentang kegagalan dan keberhasilan program sekolah sebelumnya dengan melakukan analisis perencanaan program dengan menerapkan system SWOT sehingga terhindar dari kesalahan dalam penyusunan program sekolah.

b) Tahap Pengorganisasian

Menurut Path Goal Leadership; Teori kepemimpinan jalur tujuan yang dikembangkan oleh Robeth J. House yang dikutip oleh Stephen P. Robbins teori jalur tujuan bahwa perilaku pemimpin bisa diterima baik bawahannya sejauh mereka pandang. Hakikat teori ini, merupakan tugas seorang pemimpin untuk membantu bawahannya dalam mencapai tujuan mereka dan untuk memberi arahan yang perlu dan juga memberi dukungan untuk memastikan tujuan mereka sesuai dengan sasaran keseluruhan. (Fauzi, 2021)

Dalam pengorganisasian dilembaga pendidikan meliputi mengatur struktur organisasi atau pegawai sekolah, menentukan tugas-tugas kepada guru dan staf, mengatur hubungan kerja dan mengkomunikasikan program-program sekolah kepada semua warga sekolah. Kepala sekolah memperhatikan faktor situasional seperti kondisi struktur organisasi, kemampuan warga sekolah dan faktor lingkungan disekitarnya. Sehingga kepala sekolah melakukan hubungan Kerjasama antara sekolah dengan masyarakat dan dunia usaha untuk mengembangkan dan merealisasikan misi dan tujuan sekolah. Dengan berupaya menciptakan lingkungan dan iklim kerja yang kondusif dan produktif.

c) Pada tugas pengawasan dan evaluasi

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan juga efektivitas manajemen system pengawasan, perencanaan adalah salah satu fungsi sangat strategis. Melalui perencanaan berbagai strategi bisa dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan sesuatu yang akan terjadi, dengan kaitannya kepala sekolah mempersiapkan berbagai urutan pengarahan untuk dapat mencapai tujuan (Yunis Hidayati & Nik Haryanti, 2022). Jadi kepala sekolah menyusun pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan, dengan penyusunan program pengawasan sekolah mengacu dengan Standar Nasional Pendidikan. mengendalikan semua tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada guru, memantau dan mengawasi kegiatan guru, menilai kinerja guru dan menentukan penilaian kerja guru. Dengan itu kepala sekolah memantau sedemikian rupa proses kerja warga sekolah sehingga akan diketahuinya capaian sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan akan tidak.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervise di sekolah. Sedangkan supervisi adalah suatu pembinaan oleh kepala sekolah terhadap bawahannya (guru-guru dan petugas lainnya) sebagai upaya pembinaan dan perbaikan dalam proses belajar mengajar baik dilaksanakan secara individu maupun kelompok serta memberikan penilaian terhadap proses pendidikan secara keseluruhan. Makna penting mengapa setiap kegiatan supervisi yang memiliki fungsi:

- 1) Fungsi utama adalah membantu kepala sekolah yang juga sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu perkembangan individu para peserta didik
- 2) Fungsi tambahan adalah membantu sekolah di dalam membina guru-guru dapat bekerja dengan baik dan dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan dan kemajuan masyarakat (Muhiddah, 2021).

Pada pelaksanaan supervisi di lingkungan pendidikan merupakan bagaimana cara mengubah cara pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif.

## 2. Pemanfaatan Sumber Belajar dan Media

Pemanfaatan sumber belajar merupakan upaya dalam mengatasi masalah belajar. Dalam teknologi pendidikan sebagai pemecahan masalah belajar dapat diatasi dalam bentuk sumber belajar yang dirancang, dipilih, dimodifikasikan untuk keperluan belajar siswa. (Prof. Dr. Yusufhadi Miarso, 2004). Teknologi pendidikan dicirikan dengan pemanfaatan sumber belajar seluas mungkin untuk memenuhi kebutuhan dan upaya dalam menghasilkan belajar yang maksimal dan sumber belajar tersebut perlu dikembangkan dan dikelola secara baik (Jonassen, 2015). Dalam suatu kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan tenaga pengajar sebagai salah satu sumber, tetapi mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang memungkinkan dipergunakan untuk mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian harus diketahui bagaimana pengajar menerapkan pemanfaatan sumber belajar dan media didalam sekolah. Dalam pembelajaran model konvensional dan beberapa sumber belajar yang ada ternyata hanya buku teks yang merupakan sumber belajar yang dimanfaatkan di banyak kalangan pengajar. Sedangkan mengenai sumber belajar yang beraneka ragam seringkali tidak dimanfaatkan dengan maksimal.

Pemanfaatan sumber belajar dan media, seorang tenaga pengajar mempunyai tanggung jawab dalam membantu peserta didik untuk belajar agar menjadi lebih mudah, lebih menarik dan terarah. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi usaha pemanfaatan

sumber belajar yaitu: (1) tergeraknya hati tenaga pengajar, (2) kemampuan tenaga pengajar untuk pengajaran yang maksimal, (3) kemampuan tenaga pengajar untuk dapat menggunakan sumber alam sekitar dalam pembelajaran dan pemanfaatan sumber belajar harus sesuai dengan tujuan, kondisi, dan lingkungan peserta didik. (Abdullah, 2012)

Dari hasil observasi dan wawancara di SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih Kediri terdapat beberapa sumber belajar dan media, antara lain:

### a) Sumber belajar berupa bahan

Contohnya: dari berbagai buku ajar, referensi dan modul. Menyediakan buku dan modul ini memudahkan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan itu guru tidak hanya memakai satu buku sebagai bahan ajar, melainkan guru memakai sumber lain yang relevan yang memudahkan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan memakainya sumber belajar yang beraneka ragam, maka pemahaman peserta didik lebih luas. Apalagi dilihat sekarang perkembangan ilmu yang cepat, jikalau hanya memakai satu sumber saja pada pembelajaran maka pengetahuan akan menjadi usang. Pemakaian sumber belajar atau media yang bervariasi bisa membantu memperjelas materi pelajaran yang sulit dijelaskan secara kata-kata atau verbal. Disamping itu juga, sangat penting penggunaan media di dalam proses belajar mengajar. Dikarenakan keberhasilan pembelajaran ditentukan dengan apa yang dilihat dan didengar.

### b) Sumber belajar berupa alat

Contohnya: proyektor, computer dan LCD. Didalam proses belajar mengajar alat pembelajaran ini sangat memudahkan guru dalam menyuguhkan informasi dan bahan secara konkrit. Dengan itu pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dengan itu lebih mudah merangsang pemahaman peserta didik dan menambah motivasi sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan optimal.

### c) Sumber belajar berupa pemanfaatan lingkungan (fasilitas)

Contohnya: lab komputer, aula, halaman sekolah dan lain-lain. Pemanfaatan lab computer ini bisa membuat peserta didik memahami alat teknologi informasi dan komunikasi secara umum, microsoft word, drawing dll. Yang menjadikan peserta didik

bisa mengoptimalkan kemampuan belajar TIK, sehingga mendorong peserta didik lebih terampil dalam berkomunikasi, dan bisa memahami bagaimana dan dimana informasi dapat diperoleh, bagaimana mengemas atau mengolah informasi dan cara mengkomunikasikan. Pemanfaatan lingkungan sekolah salah satu sumber belajar peserta didik diharapkan meningkatkan pengalaman dan ilmu pengetahuan peserta didik secara mendalam, juga dengan didukungnya kreativitas guru didalam memilih media belajar dengan kesesuaian kondisi lingkungan, dengan harapan peserta didik mampu untuk menumbuhkan kepandaian dan kecakapan yang bisa diterapkan di dalam masyarakat dengan mempelajari secara langsung keadaan nyata dan segala hal yang berada disekitarnya (Wahid et al., 2020).

Berdasarkan wawancara dari guru kelas 5 ibu Anita Rahmawati, S.Pd "pemanfaatan media pembelajaran kontekstual lebih mudah diterapkan, dan peserta didik mudah menangkap kepehaman jika media yang digunakan media kontekstual yang mereka kenali, dengan sumber belajar bervariasi dari buku siswa, teman sejawat, hingga memanfaatkan kondisi lingkungan sekitar". Jadi secara garis besar pemanfaatan lingkungan belajar sangat berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada disekolah. Lingkungan juga memiliki keuntungan yang banyak, seperti halnya kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa dikelas berjam-jam, sehingga dengan pembelajaran di luar kelas dengan cara memanfaatkan halaman sekolah atau taman sekolah bisa menumbuhkan motivasi belajar peserta didik lebih tinggi. Hakikatnya belajar lebih bermakna sebab peserta didik dihadapkan dengan situasi yang sebenarnya atau bersifat alamiah.

### **3. Kinerja Guru dalam Melaksanakan Kurikulum**

Guru sebagai fasilitator yang harus memiliki kemampuan, seperti halnya kemampuan dalam penguasaan materi, guru yang profesional, guru yang bisa menyesuaikan diri dengan kondisi kelas. Dalam penerapan kurikulum berjalan lancar dengan adanya kerja sama seluruh komponen sekolah dan mengembangkan kurikulum akan berjalan

lancar dengan adanya kerja sama dan dukungan kinerja tim dan juga kekompakan (Ningsih & Mawardini, 2022). Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan dalam periode tertentu dengan tujuan mencapai pendidikan. upaya dalam meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan terpenting seorang guru harus merasa haus ilmu agar terus meningkatkan kinerjanya.

Pengukuran kinerja guru harus merefleksikan seluruh rangkaian pembelajaran dan proses pendidikan yang menjadikan tanggung jawab dari profesi guru. Diantaranya kegiatan merencanakan pembelajaran yang didalamnya memetakan standart kompetensi dan kompetensi inti mata pelajaran yang diampu dan dituangkan dalam RPP (Huda, 2022). Hasil yang observasi dan wawancara dilakukan peneliti terhadap guru SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih Kediri menunjukkan bahwa: kepala sekolah telah melaksanakan kegiatan pembinaan guru dalam bentuk mengikut sertakan guru dalam seminar atau pelatihan. guru sudah cukup memahami kurikulum yang diterapkan di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan pengetahuan tentang materi ajar dan penggunaan sumber belajar yang relevan, serta guru memiliki pengetahuan belajar disetiap mata pelajaran sesuai jurusan.

Dalam suatu keberhasilan pendidikan tentunya ditentukan oleh kinerja guru yang mempunyai sikap positif terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk menciptakan lulusan yang kompeten, profesional diperlukan guru yang juga berkompoten dan memiliki kinerja tinggi. Kinerja guru memiliki 3 aspek, diantaranya:

#### **a) Mendesain pembelajaran**

Kinerja guru dalam mendesain pembelajaran dengan baik dan rinci sesuai silabus serta penyusunan program penilaian sesuai dengan kurikulum. Berdasarkan dari wawancara salah satu tim kurikulum di SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih ibu Anita Rahmawati, S.Pd "kinerja mengajar guru ketika melakukan penilaian kinerja guru dalam mengajar sudah sesuai tujuan belajar, ini bisa menjadi salah satu indikasi penggunaan media, sumber belajar, metode belajar sudah benar. Dengan mengenal karakter peserta didik dan guru menguasai

materi yang diajarkan, itu juga sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Hanya saja ada factor penghambat yaitu guru susah lepas dengan menggunakan metode TCL (teacher centered learning)." Jadi kendala disini guru memegang kendali penuh selama pembelajaran sekaligus informasi utama. Sehingga dengan itu akan mengurangi dan menghapus daya kreasi peserta didik. Mengatasi itu guru mengombinasikan TCL bersama perkembangan TIK. Contohnya saja mengombinasikan dengan metode demonstrasi. Materi bisa disajikan dengan bentuk vidiodi youtube. Sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menimbulkan semangat belajar peserta didik.

b) Melaksanakan pembelajaran

Guru mempunyai peran penting dalam membelajarkan peserta didik. Yang artinya bahwa bagaimana hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap dibutuhkan. Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Artinya guru itu sebagai pengelola pembelajaran (learning manager), menciptakan iklim belajar adalah peran guru yang bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sehingga Ketika proses belajar mengajar kelas berlangsung secara kondusif.

c) Menilai pembelajaran

Penilaian merupakan juga rangkaian kegiatan guna memperoleh, menganalisis data tentang proses hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Penilaian terbagi menjadi tiga yaitu: penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Manfaatnya untuk bisa mengukur dan juga memberi informasi pencapaian kompetensi peserta didik yang didapat melalui kegiatan tatap muka, penugasa, kegiatan mandiri.

Berdasarkan observasi serta wawancara di beberapa guru disekolah penilaian yang dilakukan oleh guru sangat bervariasi pelaksanaannya. Ada yang melaksanakan dengan 1) tes lisan yang diajukan kepada peserta didik dikelas, sebelum itu peserta didik diberi kesempatan untuk belajar. Kemudian menunjuk peserta didik maju sesuai urutan nomer absen dan memberi beberapa pertanyaan, 2) tes tulis, dari berbagai alat

penilaian tertulis, alat penilaian jawaban benar-salah, isian singkat dan menjodohkan merupakan alat yang hanya dinilai kemampuan mengingat dan memahami. Tetapi hal ini menimbulkan kecenderungan peserta didik tidak belajar untuk memahami pelajaran tetapi menghafalkan soal dan jawabannya.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang manajemen sumber daya pendukung keberhasilan kurikulum di SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah, sudah melaksanakan merencanakan program (planning), menjalankan kinerja lembaga pendidikan dalam struktur yang dipimpinnya (organizing), memberikan contoh kepada bawahannya sebelum melaksanakan program sekolah yang dipimpinnya (actuating) dan mengontrol kinerja bawahan agar semua berjalan dan terlaksana dengan baik sesuai yang diprogramkan (controlling) dengan menerapkan system SWOT.
2. Pemanfaatan sumber belajar dan media, guru dalam menyampaikan materi dan informasi pembelajaran dengan cara memanfaatkan lingkungan sekolah dan penggunaan sumber belajar, media dan metode menjadi suatu indikasi tercapainya tujuan pembelajaran, yang menumbuhkan kreatifitas peserta didik, memberikan pengalaman belajar untuk memperluas wawasan mengenai materi yang diajarkan.
3. Kinerja guru dipengaruhi dengan 3 aspek yaitu mendesain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan juga menilai pembelajaran. Dari tiga aspek tersebut Sebagian sudah terlaksana dengan baik, dengan beberapa factor kinerja guru adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah, tugas dan tanggung jawab guru serta lingkungan sekolah yang sangat mendukung.

##### B. Saran

Berdasarkan dari penelitian Manajemen Sumber Daya Pendukung Keberhasilan Kurikulum yang dilakukan peneliti masih terbatas dalam pelaksanaan, sehingga penelitian ini dapat diuji cobakan di sekolah lain agar keefektifan data lebih dapat berkembang lagi mengenai apa saja sumber

daya pendukung keberhasilan kurikulum, manajemen kepala sekolah maupun kinerja guru dalam penerapan kurikulum disekolah lain.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XII(2), 216–231.
- Dr. Hendro Widodo, MP, d. (2023). *Pengembangan Kurikulum PAI*. UAD PRESS.
- Fauzi, A. (2021). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH. *JTEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5(2). <https://doi.org/10.24235/jiem.v5i2.9107>
- Firman, K. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(September), 349–361. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i1.1>
- Huda, M. (2022). Analisis Faktor Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01). <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2083>
- Jaliah, J., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2). <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.14>
- Jonassen, D. (2015). PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN Supriadi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 3(2).
- Meilia, M., & Murdiana, M. (2019). Pendidik Harus Melek Kompetensi Dalam Menghadapi Pendidikan Abad Ke-21. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2(1), 88–104. <https://doi.org/10.36670/alamin.v2i1.19>
- Muhiddah. (2021). Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif Melalui Supervisi Observasi Kelas di SD Negeri 3 Sekongkang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.51518/lentera.v3i1.42>
- Nasbi, I. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318–330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Ningsih, S. S., & Mawardini, I. D. (2022). Analisis Kinerja Guru dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2501>
- Prof. Dr. Yusufhadi Miarso, M. S. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Diterbitkan atas kerja sama dengan Pustekkom-Diknas.
- Rofi' Addaroini. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama. *Rosiding Pascasarjana*, 3(01), 151–160.
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>
- Sugiyono. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif / sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.
- Wahid, F. S., Purnomo, M. A., & Ulya, S. M. (2020). Analisis Peran Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01). <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.247>
- Wati, D. P., Wahyuni, N., Fatayan, A., & Bachrudin, A. A. (2022). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. 6(5), 7970–7977.
- Yunis Hidayati, & Nik Haryanti. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEPALA MAN 2 TULUNGAGUNG. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 1(1). <https://doi.org/10.55606/jurripen.v1i1.21>